

**ART THERAPY MELUKIS BEBAS TERHADAP PERUBAHAN
HALUSINASI PADA PASIEN SKIZOFRENIA**

**ART PAINTING THERAPY OF HALLUCINATION CHANGES IN
SKIZOFRENIA PATIENTS**

Agnes Adelia Fekaristi¹, Uswatun Hasanah², Anik Inayati³
^{1,2,3}Akademi Keperawatan Dharma Wacana Metro
Email : fekaristi99@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu gejala positif skizofrenia adalah halusinasi, lebih dari 90% pasien diperkirakan mengalami halusinasi. Ada beberapa jenis halusinasi pada pasien gangguan jiwa sekitar 70% adalah halusinasi dengar, 20% halusinasi pengelihatan, dan 10% adalah halusinasi penghidu, pengecap, dan perabaan (Sutejo,2019). Jenis penelitian ini dalam bentuk studi kasus berupa pendekatan deskriptif, yang mengeksplorasi suatu masalah atau fenomena terkait. setelah dilakukan pengamatan didapatkan hasil gejala halusinasi pada pasien skizofrenia sebelum diberikan penerapan terbanyak dalam kategori berat dengan 10 tanda gejala (72%). Setelah diberikan penerapan hasil terendah dengan kategori ringan sebanyak 3 tanda gejala (22%). dan tingkat kemampuan melukis pasien sebelum dilakukan penerapan masih rendah yaitu berjumlah 4 (44,4), setelah diberikan penerapan mengalami peningkatan dengan jumlah terbanyak 8 (89%). Hasil uji tersebut menandakan adanya pengaruh yang signifikan pemberian *Art Therapy* melukis bebas terhadap perubahan gejala halusinasi pada pasien skizofrenia.

Kata Kunci: *Art Therpay* melukis bebas, halusinasi, skizofrenia.

ABSTRACT

One of the positive symptoms of schizophrenia is hallucinations, more than 90% of patients are thought to have hallucinations. There are several types of hallucinations in mental patients, about 70% are auditory hallucinations, 20% visual hallucinations, and 10% are smelling hallucinations, taste, and touch (Sutejo, 2019). This type of research is in the form of a case study in the form of a descriptive approach, which explores a problem or related phenomenon. After observation, the results of hallucination symptoms were obtained in schizophrenia patients before being given the most application in the severe category with 10 symptoms (72%). After being given the application of the lowest results with the mild category as many as 3 symptoms (22%). and the level of the patient's ability to paint before the application was still low, amounting to 4 (44.4), after being given the application it increased by the highest number of 8 (89%). The test results indicate that there is a significant effect of giving *Art Therpay* free painting to changes in hallucination symptoms in schizophrenia patients.

Keywords: *Art Therapy* painting, hallucinations, schizophrenia.

PENDAHULUAN

Sehat merupakan kondisi jiwa yang terus tumbuh berkembang dan mempertahankan keselarasan, dalam pengendalian diri serta terbebas dari stress yang serius¹. Jiwa merupakan unsur manusia yang bersifat non materi, tetapi fungsi dan manifestasinya sangat terkait pada materi yaitu kesadaran, afek, emosi, psikomotor, proses berfikir, persepsi, dan sifat kepribadian². Gangguan jiwa pada seseorang terlihat apabila yang dilakukannya tidak sesuai dengan kaidah-kaidah normal pada lingkungan dalam arti apa yang dilakukan merupakan bentuk distorsi atau penyimpangan³. Masalah gangguan jiwa mencapai 13% dari penyakit secara keseluruhan dan kemungkinan akan bertamah luas menjadi 25% pada tahun 2030⁴. Indonesia menjadi negara tertinggi se-Asia Tenggara dengan penderita gangguan jiwa. Provinsi tertinggi yaitu Bali dengan prevalensi 11% dan terendah yaitu kepulauan Riau 3%, sedangkan di daerah Lampung 6%⁵.

Halusinasi harus segera ditangani, halusinasi yang tidak segera ditangani dengan baik bukanlah hal yang tepat, karena halusinasi yang memburuk dapat menimbulkan resiko terhadap keamanan diri pasien, orang lain dan juga lingkungan sekitar⁶. Adapun penatalaksanaan untuk meminimalkan

dampak dari halusinasi dengan pendekatan strategi pelaksanaan. Seperti *Art Therapy* melukis bebas adalah bentuk komunikasi dari alam bawah sadarnya, melukis bebas membawa perubahan bagi kesehatan mental penderita. Bahwa kata-kata dapat di salurkan melalui kegiatan melukis sehingga terdapat perbaikan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor⁷.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *Art Therapy* melukis bebas terhadap perubahan halusinasi pada pasien skizofrenia di Ruang Cendrawasih Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung tahun 2020.

METODE

Jenis penulisan ini adalah bentuk studi kasus dengan desain penerapan pendekatan deskriptif, yang mengeksplorasi suatu masalah atau fenomena terkait. Partisipan/pasien penerapan berjumlah 1 pasien. Penerapan dilaksanakan di ruang Cendrawasih Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung selama 4 hari pada tanggal 15 s.d 18 Juni 2020.

Instrumen yang digunakan dalam penerapan ini adalah lembar observasi berisikan tanda gejala halusinasi dan lembar observasi berisikan kemampuan

pasien. Proses pengumpulan data digunakan adalah wawancara dan observasi menggunakan 5 tahapan yaitu pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan diawali dengan melakukan pendekatan kepada pasien yang dijadikan responden dengan cara membina hubungan saling percaya dengan pasien halusinasi yang memenuhi kriteria, selanjutnya melakukan *pre test* dengan teknik observasi dan wawancara berkaitan dengan halusinasi yang dialami terdiri dari isi, frekuensi, situasi, dan respon pasien terhadap halusinasi. Penulis juga melakukan wawancara terkait kemampuan pasien dalam melukis yaitu pengertian melukis, alat dan bahan untuk melukis dan cara melukis. Setelah melakukan observasi dan wawancara untuk memenuhi data *pre test*. Penulis dan pasien menyepakati kontrak hari selanjutnya untuk pelaksanaan *Art Therapy* melukis bebas. Pelaksanaan *Art Therapy* melukis bebas terdiri dari

empat tahap yaitu tahap persiapan, tahap orientasi, tahap kerja dan tahap terminasi. Waktu untuk melakukan tiap melukis adalah ketika pasien menunjukkan tanda gejala halusinasi dan pada waktu dimana pasien mengatakan biasanya halusinasinya muncul. Selama 4 hari pelaksanaan *Art Therpay* melukis bebas penulis mengkaji data *pre* dan *post test* untuk mengukur gejala halusinasi pada pasien setiap harinya.

Analisa data dalam karya tulis ilmiah ini sebelum melakukan penerapan penulis menilai tanda gejala dan kemampuan terlebih dahulu kemudian dipersenkan untuk di bandingkan dengan hasil setelah dilakukan penerapan kemudian penulis mampu melihat perubahan tanda gejala dan kemampuan dari keberhasilan penerapan.

HASIL

Hasil tanda gejala yang didapat sebelum dan sesudah melakukan penerapan terlihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.
Tanda Gejala Sebelum Dilakukan Penerapan *Art Therapy* Melukis Bebas pada Tn. Y

No	Aspek yang dinilai Tanda dan Gejala	Respon Pasien			
		15/6/2020 (H-0)	16/6/2020 (H-1)	17/6/2020 (H-2)	18/6/2020 (H-3)
1.	Mendengar suara-suara bisikan atau melihat bayangan.	√	√	√	√
2.	Merasakan sesuatu melalui indera pengelihatan dan pendengaran	√	√	√	√
3.	Distorsi sensori	√	√	√	
4.	Respons tidak sesuai	√	√		
5.	Bersikap seolah melihat, mendengar sesuatu.	√	√		√
6.	Menyatakan kesal				
7.	Menyendiri	√	√	√	
8.	Melamun	√	√	√	√
9.	Konsentrasi buruk	√	√		
10.	Disorientasi waktu, tempat, orang atau situasi.				
11.	Curiga				
12.	Melihat ke satu arah	√	√	√	
13.	Mondar mandir	√	√		
14.	Bicara sendiri				
Total		10	10	6	4
Presentase (%)		72%	72%	43%	29%

Berdasarkan tabel 1 diketahui sebelum dilakukan penerapan *Art Therapy* melukis bebas berjumlah 10 tanda gejala (72%), sedangkan hari pertama sebelum dilakukan penerapan dengan hasil masih sama yaitu 10 tanda gejala (72%), hari kedua dengan hasil 6 ceclis (43%) dan dihari ketiga dengan jumlah ceclis 4 (29%).

Tabel 2.
Kemampuan Sebelum Dilakukan Penerapan *Art Therapy* Melukis Bebas pada Tn. Y

No	Tahap Kerja	Respon pasien 15/6/2020	
		Ya	Tidak
1.	Mampu menyebutkan pengertian melukis		
2.	Mampu menyebutkan alat dan bahan	√	
3.	Mampu menyebutkan cara melukis		
4.	Mampu mempraktekan melukis	√	
5.	Mampu menjelaskan isi gambar	√	
6.	Mampu menceritakan makna gambar	√	
7.	Mampu mengungkapkan perasaan		
8.	Melukis sampai selesai		
9.	Mampu memasukan kejadwal kegiatan		
Jumlah		4	
Presentase		44,4%	

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan penerapan *Art Therapy* melukis bebas jumlah kemampuan pasien yaitu 4 dengan presentase 44,4%

Tabel 3.
Tanda Gejala Sesudah Dilakukan Penerapan *Art Therapy* Melukis Bebas pada Tn. Y

No	Aspek yang dinilai Tanda dan Gejala	Respon Pasien		
		16/6/2020	17/6/2020	18/6/2020
		H-1	H-2	H-3
1.	Mendengar suara-suara bisikan atau melihat bayangan.	√	√	√
2.	Merasakan sesuatu melalui indera pengelihat dan pendengaran	√	√	√
3.	Distorsi sensori	√		
4.	Respons tidak sesuai			
5.	Bersikap seolah melihat, mendengar, mengecap, meraba, atau mencium sesuatu.	√		
6.	Menyatakan kesal			
7.	Menyendiri	√	√	
8.	Melamun	√		
9.	Konsentrasi buruk			
10.	Disorientasi waktu, tempat, orang atau situasi.			
11.	Curiga			
12.	Melihat ke satu arah			
13.	Mondar mandir	√	√	√
14.	Bicara sendiri			
Total		7	4	3
Presentase (%)		50%	29%	22%

Berdasarkan tabel 4 diketahui sesudah dilakukan penerapan *Art Therapy* melukis bebas presentase tanda gejala hari ke 1 berjumlah 7 (50%). Hari ke 2 mengalami penurunan sebanyak 21% sehingga presentase menjadi 29% (4 tanda gejala). Kemudian di hari ke 3 mengalami penurunan sebanyak 7% sehingga di dapat 3 tanda gejala (22%).

Tabel 4.
Kemampuan Melukis Sesudah Dilakukan Penerapan *Art Therapy* Melukis Bebas pada Tn. Y

No.	Tahap Kerja	Respon pasien		
		16/6/20 H-1	17/6/20 H-2	18/6/20 H-3
1.	Mampu menyebutkan pengertian melukis			√
2.	Mampu menyebutkan alat dan bahan	√	√	√
3.	Mampu menyebutkan cara melukis		√	√
4.	Mampu mempraktekan melukis	√	√	√
5.	Mampu menjelaskan isi gambar	√	√	√
6.	Mampu menceritakan makna gambar	√		√
7.	Mampu mengungkapkan perasaan		√	
8.	Melukis sampai selesai	√	√	√
9.	Mampu memasukan kejadwal kegiatan	√	√	√
Jumlah		6	7	8
Presentase		67%	78%	89%

Berdasarkan tabel 4 di atas bahwa sesudah dilakukan penerapan *Art Therapy* melukis bebas presentase kemampuan hari ke 1 berjumlah 6 (67%). Artinya Tn.Y sudah cukup baik dalam melakukan melukis. Pada hari ke 2 mengalami peningkatan kemampuan sebanyak 11%, sehingga menjadi 7 (78%). Hari ke 3 kembali mengalami peningkatan kemampuan sebanyak 11% menjadi 8 kemampuan (89%).

PEMBAHASAN

Tanda dan gejala dapat muncul pada seseorang dengan skizofrenia karena mengalami gangguan pada fungsi otak. Terdapat gangguan pada umpan balik yang mengatur proses informasi. Apabila informasi yang dikirimkan tersebut salah. Lobus frontal akan mengirimkan pesan yang berlebih ke *basal ganglia* dan hipotalamus

Penurunan fungsi pada lobus frontal akan menyebabkan gangguan pada umpan balik dalam penyampian informasi yang berlebih ini menjadi faktor penghambat saraf dan rangsang aksi dari umpan balik yang terjadi pada sistem saraf⁶.

Penurunan tersebut dapat terjadi karena pasien mampu melakukan aktivitas melukis dengan baik pada saat pelaksanaan terapi. Keadaan yang demikian mempengaruhi pasien tetap fokus dan menikmati aktivitas yang diberikan untuk mengikuti arahan penulis sehingga halusinasi dapat dialihkan⁸.

Hasil penelitian yang dilakukan Candra (2013) juga menunjukkan sebagian besar tanda gejala halusinasi yang dialami pasien setelah diberikan terapi okupasi

aktivitas menggambar dalam kategori ringan. Hal ini terjadi karena pada saat pelaksanaan terapi okupasi aktivitas menggambar pasien dapat meminimalisir interaksi pasien dengan dunianya sendiri yaitu dengan mengeluarkan perasaan, pikiran, atau emosi, memberikan motivasi, kegembiraan serta mengalihkan perhatian dari halusinasi yang dialami⁸.

Art Therapy melukis bebas dapat menurunkan gejala halusinasi karena pada saat pelaksanaan *Art Therapy* melukis bebas dapat meminimalisir interaksi pasien dengan dunianya sendiri, mengeluarkan pikiran, perasaan, atau emosi yang selama ini mempengaruhi perilaku yang tidak disadarinya, memberi motivasi dan memberikan kegembiraan, hiburan, serta mengalihkan perhatian pasien dari halusinasi sehingga pikiran pasien tidak terfokus dengan halusinasinya⁸.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Furyanti dkk, (2018) dengan judul *Art Therapy* melukis bebas terhadap kemampuan pasien mengontrol halusinasi menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pasien mengontrol halusinasi sebelum dan setelah diberikan *Art Therapy* melukis bebas⁷.

Terapi aktivitas menggambar/melukis memiliki pengaruh terhadap penelitian yang dilakukan oleh Candra, dkk (2013) yang menunjukkan ada pengaruh signifikan pemberian terapi okupasi aktivitas menggambar terhadap penurunan gejala halusinasi pada pasien skizofrenia⁸.

KESIMPULAN

Art Therapy melukis bebas dapat meningkatkan kemampuan mengontrol halusinasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yosep, Iyus & Titin Sutini. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa dan Advance Mental Health Nursing*. Bandung : PT Rafika Aditama.
2. Yusuf, A., dkk. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta : Salemba Medika.
3. Muhith, Abdul. (2015). *Pendidikan Keperawatan Jiwa Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : CV. Penerbit Andi Offset.
4. WHO. (2019). *Schizophrenia, lembar fakta*. https://www.who.int/mental_health/management/en/ Diunduh pada tanggal 10/05/2020 14:49 WIB
5. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan. (2018). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. *Laporan nasional 2018*, 1-220.

- http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/hasil%202018.pdf. Diunduh pada tanggal 10 Maret 2020 pada pukul 16.30 WIB.
6. Satrio, dkk. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Lampung.
7. Furryanti, Eli & Diah Sukaesti. (2018). *Art Therapy Melukis Bebas Terhadap Kemampuan Pasien Mengontrol Halusinasi*.
<https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-11916-manuscript.Image.Marked.pdf>. Diunduh pada tanggal 9 Maret 2020 pada pukul 16.34 WIB.
8. Candra, I Wayan., dkk. (2013). *Terapi Okupasi Aktivitas Menggambar Terhadap Perubahan Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia*.
<http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL%20GEMA%20KEPERAWATAN/DESEMBER%202014/ARTIKEL%20I%20Wayan%20Candra%20dkk..pdf>.
Diunduh Pada Tanggal 29 Februari 2020 pada pukul 19.52 WIB.